

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU BAYI UMUR 0-6 BULAN

## TENTANG PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI DESA KRAMAT

Nur Khofifah Amaliyah, Nora Rahmanindar, Istichomah  
D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama  
Jalan Mataram No.09 Tegal  
Telp/Fax (0283) 352000

### ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. ASI mengandung zat-zat kekebalan atau antibody yang bisa melindungi bayi dari berbagai penyakit sehingga resiko kematian dan kesakitan akan menurun. Itu artinya jika seorang bayi tidak mendapatkan ASI dan diganti dengan susu formula, maka bayi tidak akan mendapatkan kekebalan, serta akan kekurangan gizi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu bayi tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun 2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu bayi tentang ASI Eksklusif dalam kategori baik 69,8% dan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur sebanyak 85,7% berumur 20-35 tahun. Responden berpendidikan SMP sebanyak 44,4% Responden yang tidak bekerja sebanyak 87,3% dan responden dengan paritas multipara sebanyak 61,9%.

**Kata kunci** : Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi, ASI Eksklusif

#### A. Pendahuluan

Menurut UU RI No.36 th 2009 pada pasal 129 disebutkan bahwa pemerintah Daerah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan air susu ibu secara eksklusif. Selain itu pada pasal 128 juga disebutkan, setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak lahir selama 6 bulan kecuali atas indikasi<sup>1</sup>.

ASI mengandung zat-zat kekebalan atau antibody yang bisa melindungi bayi dari berbagai penyakit sehingga resiko kematian dan kesakitan akan menurun. Itu artinya jika seorang bayi tidak diberikan ASI dan diganti dengan susu formula, maka bayi tidak akan mendapatkan kekebalan, serta akan kekurangan gizi. Dengan tidak adanya zat antibody, maka bayi akan mudah terkena berbagai penyakit dan meningkatnya angka kematian bayi<sup>2</sup>.

Dalam Peraturan Pemerintah No.33 tahun 2012 menjelaskan bahwa pengertian ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Tambahan minuman yang dimaksud disini adalah tambahan cairan seperti susu formula, madu, air

putih, atau air teh, dan tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, bubur nasi atau tim<sup>3</sup>.

Norma dan nilai yang ada dimasyarakat adalah aturan dari adat istiadat yang ada diwilayah tersebut. Nilai sosial dan keyakinan yang ada dimasyarakat akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak, termasuk dalam pemberian ASI eksklusif. Disini ditemukan banyak anggapan salah tentang pemberian ASI eksklusif oleh masyarakat. Salah satu contohnya adalah kepercayaan masyarakat yang menganggap bahwa bayi yang menangis berarti bayi yang merasa lapar dan disini kebiasaan masyarakat yang masih melekat adalah segera memberikan tambahan makanan padat (seperti pisang) tanpa memandang usia bayi tersebut<sup>4</sup>.

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2006-2007, pemberian ASI Eksklusif dibawah 6 bulan menurun, dibandingkan dengan survei yang sama dilakukan pada tahun 2002. Data Susena (2007-2008) cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan menurun dari 62,2 % di tahun 2007 menjadi 56,2 % pada tahun 2008. Sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan turun dari 28,6% tahun 2007 menjadi 24,3% di tahun 2008, dan

jumlah bayi dibawah 6 bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% pada tahun 2002 menjadi 27,9% pada tahun 2007<sup>5</sup>.

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan Kabupaten Tegal, jumlah cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2013 adalah 52,0%. Sedangkan target cakupan ASI Eksklusif yang diharapkan oleh Pemerintah kabupaten Tegal adalah 80%. Dengan adanya hal tersebut upaya pemerintah untuk memenuhi cakupan ASI Eksklusif agar mencapai targetnya adalah dengan mengadakan program “Kota Layak Anak”, salah satu contohnya dengan menyediakan Ruang Laktasi pada tempat-tempat umum seperti terminal, stasiun, restoran dan lain-lain (DinKes Kabupaten Tegal, 2013). Salah satu restoran yang sudah diadakan program kota layak anak adalah Restoran Pring Sewu yang berada di jalan pantura wilayah Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Di Restoran ini menyediakan Ruang Khusus Laktasi (untuk ibu menyusui) namun pada pelaksanaannya, ibu-ibu pengunjung restoran yang memiliki bayi usia kurang dari 6 bulan masih jarang yang memanfaatkannya.

Dari hasil data terakhir wilayah kerja Puskesmas Bangungalih yaitu pada bulan Februari tahun 2013, hanya ada 14,87% yang menerapkan ASI Eksklusif, sedangkan target cakupan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bangungalih tahun 2013 adalah 70% (Puskesmas Bangungalih, 2014). Pada Desa Kramat sendiri hanya terdapat 16,67% ibu bayi yang menerapkan ASI Eksklusif. Adanya fenomena atau kejadian pada 1 keluarga di desa Kramat yang menerapkan ASI eksklusif tetapi bayinya kurus menyebabkan rumor dimasyarakat bahwa penerapan ASI eksklusif hanya membuat bayi terlihat kurus. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif serta bagaimana cara menerapkan ASI eksklusif kepada bayinya .

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu bayi di Desa Kramat bulan Maret Tahun 2014 dengan metode wawancara, peneliti melakukan pengkajian terhadap tingkat pengetahuan ibu bayi tentang pemberian ASI secara eksklusif. Dari hasil pengkajian tersebut, terdapat 2 ibu bayi yang sudah mengetahui pentingnya pemberian ASI secara eksklusif, serta mengerti posisi menyusui yang benar dan mengerti bagaimana cara memberikan ASI pada saat ibu bekerja. Sedangkan 8 ibu bayi lainnya mengetahui pengertian ASI eksklusif

tetapi belum mengetahui pentingnya pemberian ASI eksklusif dan posisi menyusui yang benar. Pada studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa hanya ada 2 dari 10 ibu bayi yang sudah mengetahui pentingnya pemberian ASI secara eksklusif dan hanya 2 ibu bayi yang memberikan ASI nya secara eksklusif. Dari hal ini dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu bayi tentang pemberian ASI eksklusif di desa Kramat masih rendah.

## **B. Landasan Teori**

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (dikutip dari teori Notoatmodjo 2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan antara lain : (1) Pendidikan; (2) Umur; (3) Sumber informatika; dan (4) Pengalaman.

ASI adalah susu yang diproduksi oleh tubuh manusia sebagai konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum sanggup mencerna makanan padat<sup>6</sup>. Menurut Arini H (2012), komposisi ASI dibagi menjadi 3 yaitu : (1) Kolostrum; (2) Air Susu Transisi atau Masa Air Susu Peralihan; (3) Air Susu Matang (Mature)<sup>7</sup>.

Kandungan ASI menurut Hesti Widuri (2013), komponen-komponen ASI yang telah diketahui diantaranya adalah Kolostrum, Protein, Lemak, Laktosa, Vitamin A, Zat besi, Taurin, Lactobacillus, Laktoferin, Lisozim<sup>8</sup>.

ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air the, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim selama 6 bulan (dikutip dari teori Roesli (2000)<sup>9</sup>.

Manfaat ASI bagi Bayi :

- a) Mempunyai komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi yang dilahirkan.
- b) Jumlah kalori yang terdapat dalam ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai usia enam bulan.
- c) ASI mengandung zat pelindung / antibodi yang melindungi terhadap penyakit. Menurut WHO (2000), bayi yang diberi susu selain ASI, mempunyai resiko 17 kali lebih tinggi untuk mengalami diare dan tiga sampai empat kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI (Depkes RI, 2005).

- d) Dengan diberikannya ASI saja minimal sampai enam bulan, maka dapat menyebabkan perkembangan psikomotorik bayi lebih cepat.
- e) ASI dapat menunjang perkembangan penglihatan.
- f) Dengan diberikannya ASI, maka akan memperkuat ikatan batin ibu dan bayi.
- g) Mengurangi kejadian karies dentis dikarenakan kadar laktosa yang sesuai dengan kebutuhan bayi.
- h) Mengurangi kejadian maloklusi akibat penggunaan dot yang lama.

#### Manfaat ASI bagi Ibu

- a) Mencegah perdarahan pascapersalinan.
- b) Mempercepat involusi uterus.
- c) Mengurangi risiko terjadinya anemia.
- d) Mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara.
- e) Memberikan rasa dibutuhkan selain memperkuat ikatan batin seorang ibu dengan bayi yang dilahirkan.
- f) Mempercepat kembali ke berat badan semula.
- g) Sebagai salah satu metode KB sementara.

Factor-faktor yang memengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif menurut Astutik (2014) :

- 1) Factor social budaya
- 2) Faktor psikologis
- 3) Faktor fisik ibu
- 4) Faktor bayi
- 5) Faktor tenaga kesehatan
- 6) Meningkatnya promosi susu kaleng sebagai pengganti ASI.

### C. Metode

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2014 di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang diadakan dalam waktu yang bersamaan tetapi dengan subjek yang berbeda-beda. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi dalam suatu populasi tertentu<sup>10</sup>.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal yang berjumlah 63 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel jenuh dan

didapatkan jumlah sampelnya yaitu 63 responden.

Dalam penelitian ini sumber data didapatkan dari data questioner dan dianalisis menggunakan analisa univariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian.

### D. Hasil Dan Analisis

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu bayi termasuk dalam kategori umur 20-35 tahun sebanyak 54 responden (85,7%). Hal ini berarti bahwa usia para ibu di Desa Kramat dalam memiliki anak sudah sesuai dengan usia reproduksi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui karakteristik berdasarkan pendidikan yang terbanyak berpendidikan SMP sebanyak 28 responden (44,4%), hal ini dikarenakan adanya keterbatasan ekonomi serta adanya keterbatasan sosial. Karakteristik responden yang paling banyak adalah ibu yang tidak bekerja sebanyak 55 orang (87,3%). Hal ini karena Ibu Rumah Tangga lebih banyak waktu untuk mengurus keluarga dibandingkan dengan pegawai. Karakteristik berdasarkan paritas terbanyak adalah multipara sebanyak 39 responden (61,9%), hal ini karena pada usia reproduksi ibu mampu mengandung dan melahirkan anak hidup dua atau lebih.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif paling banyak adalah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 44 responden (69,8%), hal ini didukung dengan adanya fasilitas kesehatan di wilayah Desa Kramat untuk memperoleh informasi kesehatan yang dibutuhkan seperti adanya Puskesmas dan Posyandu.

Tabel 1. : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Kramat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal Tahun 2014.

No.	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik	44	69,8
2.	Cukup	15	23,8
3.	Kurang	4	6,3
Jumlah		63	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kelompok responden yang memiliki

frekuensi dan persentase paling banyak adalah kategori umur 20-35 tahun dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 41 responden (75,9%), hal ini dikarenakan pada usia reproduktif, responden masih memiliki daya ingat yang masih kuat serta tingkat kematangan untuk berfikir. Kelompok responden yang memiliki frekuensi dan persentase paling banyak adalah kategori SMP dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (71,4%), hal ini disebabkan pengetahuan responden tentang pemberian ASI Eksklusif dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dan informasi dari masyarakat sekitarnya serta media komunikasi lainnya. Kelompok responden yang memiliki frekuensi dan persentase paling banyak adalah kategori ibu yang tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 responden (65,5%), hal ini disebabkan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu untuk mencari informasi tentang pemberian ASI Eksklusif lebih banyak seperti rutinitas ibu mengikuti posyandu. Kelompok responden yang memiliki frekuensi dan persentase paling banyak adalah kategori Multipara dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (71,8%), hal ini karena pada ibu yang memiliki 2 anak atau lebih berusaha mencari informasi mengenai pemberian ASI Eksklusif.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa pengetahuan ibu bayi umur 0-6 bulan tentang

pemberian asi eksklusif di desa kramat kecamatan kramat kabupaten tegal tahun 2014 sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, namun dalam penerapan ASI eksklusif nya masih sedikit karena masih kurangnya kesadaran responden untuk menerapkan asi eksklusif.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Departemen Kesehatan RI, 2009. *Undang-undang No.26 Tentang Kesehatan dan No.36 Tentang ASI Eksklusif*, Jakarta.
- [2] Astutik, Reni Yuli, 2014. *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- [3] Peraturan Pemeintah RI, 2012. *No.33 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*, Jakarta.
- [4] Prasetyono, Dwi Sunar, 2009. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press.
- [5] Departemen Kesehatan RI, 2010. *Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia*, Jakarta.
- [6] Kusumawardhani, 2010. *ASI Bikin Anak Cerdas*. Jakarta : Penerbit Djambatan
- [7] Arini H, 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?*. Yogyakarta : FlashBooks
- [8] Widuri Hesti, 2013. *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- [9] Roesli, Utami, 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya
- [10] Notoatmodjo S 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.